

### **BAB III**

## **ALASAN DAN PANDANGAN MAHASISWI FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG DALAM PEMAKAIAN JILBAB**

### **A. Sejarah Berdirinya Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang adalah salah satu Universitas Negeri yang terletak di JL. KH Zainal Abidin Fikri, Km 3,5 Palembang. Sebelumnya adalah Institut Agama Islam Negeri (IAIN). Yang berdiri berdasarkan keputusan menteri agama Nomor 7 tahun 1964. Acara peresmian diadakan di gedung dewan perwakilan daerah rakyat di provinsi Sumatera Selatan pada 13 November 1964. Berdirinya IAIN ini tidak dapat dipisahkan dari keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi Agama Islam yang ada di daerah Jawa serta IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta serta IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. IAIN Raden Fatah Palembang merupakan gabungan lembaga pendidikan tinggi Islam yang sudah ada.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif

Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A. Rasyid Sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se-Indonesia di Palembang tahun 1367 H/ 1957. Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar. Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris. Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatra Selatan (Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958) yang pengurusnya terdiri dari Pejabat Pemerintah, ulama dan tokoh-tokoh masyarakat.<sup>1</sup>

Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin; dan dua Fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 juni 1997, yang masing-masing ke dua Fakultas di tingkatkan statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu. Dalam perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998.

---

<sup>1</sup><https://radenfatah.ac.id/31/sejarah-uin-raden-fatah>

Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi (Prodi) Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimbah dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner.

Ide atau gagasan pembukaan Fakultas Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah muncul ketika penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IAIN Raden Fatah 1994-1999. Dalam *action plan* RIP diusulkan bahwa Fakultas Adab akan didirikan pada Tahun Ajaran 1996/1997. Setelah penyusunan RIP selesai langkah konkrit yang dilakukan untuk realisasi gagasan tersebut adalah penyusunan kurikulum unsur Muatan Lokal untuk Fakultas Adab guna melengkapai Kurikulum Nasional IAIN Raden Fatah 1995. Untuk penyusunan Kurikulum Muatan Lokal tersebut dipercayakan kepada Dr.J.Suyuthi Pulungan, MA dan Drs, Duani Sya'ari, MA berdasarkan SK. Rektor Tahun 1994.

Gagasan pembukaan Fakultas Adab kemudian dikembangkan oleh Drs. Firdaus Basuni, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang. Dalam rapat TIM Penyusun RIP Fakultas Tarbiyah 1995-2000 yang diketuai oleh Dr.J. Suyuthi Pulungan, MA dengan anggota Dr. Jalaluddin, Drs. Busroh Daneil, Drs. Zulkipli, MA dan Drs. Abdullah Idi, M. Ed sebagai Sekretaris. Drs Firdaus Basuni mengusulkan kepada TIM agar ide dan rencana pembukaan Fakultas Adab sebagaimana telah

tertuang dalam *action plan* RIP IAIN Raden Fatah 1994-1999, digulirkan dari Fakultas Tarbiyah dengan memasukkannya dalam RIP Fakultas Tarbiyah dengan langkah konkrit, yaitu menyelenggarakan Program Studi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dan Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) dengan cara dititipkan pada Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah, sebagai embrio bagi pembukaan Fakultas Adab. TIM menyepakati usul yang arif ini. Karena itu dalam *action plan* RIP tersebut disebutkan bahwa kedua program studi mulai menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 1995/1996.

Dalam perkembangan berikutnya dalam Sidang I Senat IAIN Raden Fatah periode 1995/1996 tanggal 5-7 Juni 1995, Drs. Firdaus Basuni kembali bersuara mengusulkan kepada peserta sidang agar memberi wewenang kepada Fakultas Tarbiyah untuk menyelenggarakan kedua program studi tersebut dan mulai menerima mahasiswa pada Tahun Akademik 1995/1996 sesuai *action plan* Fakultas Tarbiyah 1995-2000 dengan menjadikan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (PBA) Fakultas Tarbiyah sebagai payungnya dalam upaya konkrit untuk mendirikan Fakultas Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang.

Usulan tersebut diterima oleh peserta sidang secara aklamasi dan juga sepakat untuk membentuk TIM Persiapan Pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah. Susunan persolnalia TIM terdiri dari: Drs. H. M. Yamin Maris sebagai Ketua dan Drs. H. Ali Ahmad Zen sebagai Sekretaris dan anggota terdiri dari: Dr.J. Suyuthi Pulungan, MA, Drs. Syaifullah Rasyid, MA dan Drs. Komaruddin Sahar. TIM bertugas mengadakan studi kelayakan mengenai Pembukaan Fakultas Adab dan

Fakultas Dakwah. Hasil studi kelayakan dijadikan dasar penyusunan Proposal untuk Fakultas Adab yang disusun dan ditulis oleh Dr.J. Suyuthi Pulungan, MA.

Berdasarkan keputusan Senat IAIN Raden Fatah tersebut di atas, maka pada Tahun Akademik 1995/1996 Fakultas Tarbiyah membuka Program Studi BSA dan Program Studi SKI yang ditandai dengan membuka pendaftaran calon mahasiswa. Program Studi BSA memperoleh mahasiswa 42 orang yang berasal dari Pesantren, MANPK, MAN dan Madrasah Aliyah Swasta (MAS) dan mendaftar ulang (registrasi) 37 orang, kemudian pindah jurusan 6 orang. Sedangkan Program Studi SKI juga memperoleh mahasiswa 42 orang yang berasal dari MAN, MAS dan SMA dan yang melakukan registrasi 38 orang.

Untuk pengelolaan kedua program studi tersebut, Senat Fakultas Tarbiyah dalam sidangnya tanggal 31 Juli sampai dengan 1 Agustus 1995 menetapkan: Dr. J. Suyuthi Pulungan, MA sebagai Ketua untuk kedua program studi tersebut. Keputusan Senat tersebut ditindak lanjuti dengan SK. Rektor IAIN Raden Fatah Nomor:B/II-i/UP/302 tanggal 2 September 1995 dan Skretaris dipercayakan kepada Drs. Zulkipli, MA berdasarkan SK Rektor IAIN Raden Fatah Tahun 1996.

Pada Tahun Akademik 1996/1997, Program Studi BSA memperoleh mahasiswa 39 orang dan Program Studi SKI memperoleh mahasiswa 40 orang. Kemudian pada Tahun Akademik 1997/1998, Program Studi BSA dan Program Studi SKI masing-masing memperoleh mahasiswa 21 orang.

Setelah Program Studi BSA dan Program Studi SKI memiliki mahasiswa sebanyak 164 orang dari dua angkatan, yaitu angkatan Tahun 1995 dan Tahun 1996, Rektor IAIN Raden Fatah mengajukan Proposal yang telah selesai disusun kepada Menteri Agama Republik Indonesia agar IAIN Raden Fatah diizinkan membuka Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah.

Sesuai dengan prosedur pendirian Fakultas baru, usul tersebut diteruskan Departemen Agama ke Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, untuk dipelajari oleh Konsorsium Ilmu Agama yang dipimpin oleh Prof. Dr. H. Quraisy Syihab dan Prof. Dr. H. Mastuhu, M. Ed. Sebagai Ketua dan Sekretaris. Konsorsium Ilmu Agama yang ada pada instansi tersebut mengeluarkan rekomendasi persetujuan pembukaan Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah di lingkungan IAIN Raden Fatah melalui Surat Nomor: 04/KIA/VII/1997 tanggal 16 Juli 1997 yang ditanda tangani oleh Sekretaris Konsorsium Ilmu Agama Prof. Dr.H. Mastuhu, M. Ed. Kemudian terbit Surat Persetujuan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Nomor: 2308/D/e/1997 tanggal 29 September 1997 yang ditanda tangani oleh Prof. Dr. Ir. Bambang Suhendro, yang menyatakan bahwa IAIN Raden Fatah memenuhi syarat dan layak membuka Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah.

Dalam perkembangan berikutnya, persetujuan tersebut ditindak lanjuti dengan persetujuan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (MENPAN)

setelah instansi ini melakukan visitasi langsung ke IAIN Raden Fatah untuk memvalidasi data di lapangan. Surat Persetujuan dimaksud adalah Nomor: B-104/I/1998 tanggal 18 Pebruari 1998 yang ditanda tangani oleh T. B. Silalahi, MENPAN. Berdasarkan persetujuan ini terbit Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 1998 tanggal 27 Pebruari 1998 yang ditanda tangani oleh Menteri Agama Dr. H. Tarmizi Taher.<sup>2</sup>

#### **a. Pembinaan dan Perkembangan**

Pada awal berdirinya Fakultas Adab dan Humaniora menyelenggarakan pendidikan dalam bidang Ilmu fakultas Adab dan Humaniora yang mulanya menyelenggarakan dua program studi yaitu :

1. Bahasa dan Sastra Arab
2. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) atau sekarang berubah menjadi Sejarah Peradaban Islam (SPI) dengan dua konsentrasi :
  - a. Konsentrasi Ilmu Politik
  - b. Konsentrasi Ilmu Perpustakaan

Namun kedua jurusan yang dipayungi oleh Program Studi Sejarah Kebudayaan Islam itu mengalami perubahan nama jadi Ilmu Politik dan Ilmu Perpustakaan yang Statusnya meningkat Menjadi Jurusan/Program Studi yang berdiri sendiri. Dan menambah jumlah jurusan yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora

---

<sup>2</sup> <http://adab.radenfatah.ac.id/main/index.php/sejarah-fahum/>

menjadi Empat program studi yaitu (1) Sejarah Peradaban Islam (2) Bahasa dan Sastra Arab (3) Ilmu Politik (4) Ilmu Perpustakaan.<sup>3</sup>

## **B. Latar Belakang Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

Jika melihat dari latar belakang dan asal-usul mahasiswa Adab dan Humaniora maka, tidak semuanya merupakan masyarakat yang berdomisili di Palembang saja, namun banyak dari mereka yang berasal dari daerah-daerah lain yang ada di Sumatera Selatan dan di luar Sumatera Selatan. Hal ini lumrah dilakukan untuk menempuh pendidikan di perguruan tinggi yang menyebabkan mahasiswa pindah sementara demi melanjutkan pendidikan. Tinggal jauh dari orang tua dan keluarga hal ini juga disebabkan tidak terdapatnya perguruan tinggi di daerah-daerah yang mereka tinggali. Mahasiswa fakultas Adab kebanyakan merupakan perantau yang bertujuan untuk menyelesaikan pendidikan. Berdasarkan data selanjutnya juga menyatakan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora sebagian besarnya berasal dari daerah di luar kota Palembang, hal ini di ketahui oleh penulis pada saat penulis melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa yang ada di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora Palembang hal ini dapat dibuktikan dengan data yang dikumpulkan oleh penulis dari beberapa responden seperti yang terdapat pada tabel berikut ini :<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sayuti Pulungan, Profil dan Standar Kulaitas Fakultas Adab dan Humaniora IAIN Rden Fatah Palembang, 2014. Yogyakarta : Ombak.

<sup>4</sup> Data Diproleh Dari Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Pada 20 Maret 2019.



**TABEL 1.1**

| <b>No</b> | <b>Nama</b>               | <b>Jurusan</b> | <b>Angkatan</b> | <b>Asal Daerah</b> | <b>Alamat<br/>Sekarang</b> |
|-----------|---------------------------|----------------|-----------------|--------------------|----------------------------|
| 1         | Riski Cahyati             | SPI            | 2015            | Palembang          | Jalan Maju<br>Jaya Km. 5   |
| 2         | Yunita Herlina            | SPI            | 2015            | Palembang          | Jl. Soekarno-<br>Hatta     |
| 3         | Putri Agustyorini         | SPI            | 2016            | Palembang          | Jl. K.H Azhari             |
| 4         | Sabrina Juniarti          | SPI            | 2014            | Palembang          | Jl. Tembok<br>Baru         |
| 5         | Sahma Meristin            | IPUS           | 2016            | Palembang          | Tangga<br>Buntung          |
| 6         | Reni Anggraini            | IPUS           | 2016            | Lubuk<br>Linggau   | Kamboja                    |
| 7         | Afifah Nurjanah           | IPUS           | 2018            | Empat<br>Lawang    | Jl. Letnan<br>Yasin        |
| 8         | Rismah Ayunita<br>Pratiwi | IPUS           | 2016            | Banyuasin          | Pahlawan                   |
| 9         | Riska damayanti           | SPI            | 2015            | Banyuasin          | Lrg. Bambu<br>kuning       |
| 10        | Lia Marwati               | SPI            | 2015            | Palembang          | Jl. Ahmad                  |

|    |                        |     |      |             |                                      |
|----|------------------------|-----|------|-------------|--------------------------------------|
|    |                        |     |      |             | Yani 14 Ulu                          |
| 11 | Choirun Nisa           | SPI | 2014 | Ogan Ilir   | Jl. Rawa Jaya<br>Palembang           |
| 12 | Serly Pratiwi          | SPI | 2015 | Palembang   | Jl. K.H Azhari<br>4 Ulu              |
| 13 | Madria Hidriyanti      | BSA | 2014 | Palembang   | JL. Prajurit<br>Nazarudin            |
| 14 | Nazla                  | BSA | 2014 | Palembang   | JL. Sematang<br>Borang               |
| 15 | Mega Wati              | SPI | 2015 | Banyuasin   | Jl. Rawa Jaya<br>III                 |
| 16 | Husnaini               | SPI | 2015 | Ogan Ilir   | Jl. Ogan<br>Korus Pusri<br>Suka Maju |
| 17 | Intan Permata<br>Indah | SPI | 2015 | Palembang   | Jl. K.H<br>Azahari 4 Ulu             |
| 18 | Siti Risky Fika        | BSA | 2015 | Palembang   | JL. K.H<br>Azhari                    |
| 19 | Silula Wulandari       | SPI | 2018 | Babat Toman | Lrg. Masa<br>Daya                    |
| 20 | Nurul Alfina           | SPI | 2018 | Palembang   | Jl. Jambu                            |

|    |                            |      |      |                 |                             |
|----|----------------------------|------|------|-----------------|-----------------------------|
|    |                            |      |      |                 | Komp<br>Bougenvile          |
| 21 | Mita febrianti             | SPI  | 2015 | Palembang       | Jl. Sentosa                 |
| 22 | Windari Oftayani           | BSA  | 2015 | Pedamaran       | Lorong PMD                  |
| 23 | Thalla Meylan              | SPI  | 2017 | Empat<br>Lawang | Jl. Mayor<br>Mahidin I      |
| 24 | Weni Astuti                | SPI  | 2017 | Muara Enim      | Jl. Rawa jaya<br>Lorong PMD |
| 25 | Yesi Indah<br>Permata Sari | SPI  | 2015 | OKU Timur       | Jl. Letnan<br>Simanjuntak   |
| 26 | Trismania                  | IPUS | 2015 | Banyuasin       | Jl. Rawa Jaya<br>2          |
| 27 | Uswatun Hasana             | SPI  | 2018 | Sekayu          | Talang Ratu                 |
| 28 | Rika Damayanti             | SPI  | 2016 | Sekayu          | KM.5 Pakjo                  |
| 29 | Desi Purwanti              | SPI  | 2015 | OKI             | Jakabaring                  |
| 30 | Tutin Eva<br>Wulandari     | IPUS | 2015 | Lampung         | Jl. Rawa jaya<br>2          |

Mahasiswa yang datang merantau ke kota Palembang dengan tujuan untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang, berasal dari daerah yang berbeda-beda. Mereka berkumpul dalam perbedaan yang ada mulai dari perbedaan bahasa, adat istiadat, suku dan latar

belakang yang berbeda yang dimiliki masing-masing mahasiswa. Karakter dan perilaku seseorang tak lepas dari pengaruh dan budaya dimana mereka berasal. Itu juga yang dialami oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang tentunya memiliki karakter dan pola tingkah yang berbeda. Perbedaan yang ada tersebut tak menjadi penghalang untuk para mahasiswa berbaur satu sama lain ini dibuktikan dengan adanya beberapa komunitas yang ada di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang salah satunya adalah Komunitas PESE (Pencinta Sejarah) di dalam organisasi ini berbaur mahasiswa yang asalnya berbeda satu dengan yang lainnya organisasi ini disinyalir untuk orang-orang yang peduli akan Sejarah yang harus diperhatikan dan juga dikembangkan sebagaimana yang diketahui bahwa Palembang merupakan Suatu kota yang sirat akan Sejarah. Dengan diadakannya sebuah organisasi yang di dalamnya dapat membentuk pergaulan yang harmonis di tengah-tengah perbedaan yang ada di lingkungan Fakultas Adab.

### **C. Latar Belakang Pendidikan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora**

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang juga memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Sebelum mengambil keputusan untuk kuliah di Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah Palembang sebagian dari mereka ada yang berasal dari Pondok Pesantren, MAN, MAS, SMA, SMK, STM dan lainnya. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap responden, maka mendapat data mengenai latar belakang

pendidikan dari 30 responden yang ada data tersebut terdapat pada tabel di bawah ini:<sup>5</sup>

**TABEL 1.2**

| <b>NO</b> | <b>Nama</b>            | <b>Pendidikan Terakhir Sebelum kuliah</b> |
|-----------|------------------------|---|
| 1         | Riski Cahyati          | SMA Karya Ibu                             |
| 2         | Yunita Herlina         | SMK Negeri 1 Palembang                    |
| 3         | Putri Agustyorini      | SMA Triguna Palembang                     |
| 4         | Sabrina Juniarti       | SMA Azhariyah                             |
| 5         | Sahma Meristin         | SMA N 2 Palembang                         |
| 6         | Reni Anggraini         | SMA N 2 Lubuk Linggau                     |
| 7         | Afifah Nurjanah        | SMA N 2 Tebing Tinggi                     |
| 8         | Rismah Ayunita Pratiwi | SMA Bina Husada                           |
| 9         | Riska damayanti        | MA Al- Hidayah                            |
| 10        | Lia Marwati            | SMK N 1 Palembang                         |
| 11        | Choirun Nisa           | SMA N 1 Kandis                            |
| 12        | Serly Pratiwi          | MAN 1 Palembang                           |
| 13        | Maria Hidriyanti       | SMA YPI Tunas Bangsa Palembang            |
| 14        | Nazla                  | SMA N 11 Palembang                        |

---

<sup>5</sup> Data Diproleh Dari Hasil Wawancara Dengan Mahasiswa Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang Pada 20 Maret 2019.

|    |                         |                           |
|----|-------------------------|---------------------------|
| 15 | Mega Wati               | SMK PGRI Pangkalan Balai  |
| 16 | Husnaini                | MAN Sukatiga              |
| 17 | Intan Permata Indah     | SMK Bina Jaya Palembang   |
| 18 | Siti Risky Fika         | SMA N 6 Palembang         |
| 19 | Silula Wulandari        | SMA N 1 Babat Toman       |
| 20 | Nurul Alfina            | SMA N 16 Palembang        |
| 21 | Mita Febrianti          | MA Patra Mandiri          |
| 22 | Windari Oftayani        | SMA Muhamadiyah Palembang |
| 23 | Thalla Meylan           | SMA N 1 Muara Pinang      |
| 24 | Weni Astuti             | SMA N 1 Sungai Rotan      |
| 25 | Yesi Indah Permata Sari | MAN 1 OKU Timur           |
| 26 | Trismani                | SMA N 1 Banyuasin         |
| 27 | Uswatun Hasana          | SMA 16 Palembang          |
| 28 | Rika Damayanti          | SMA N 1 Babat Toman       |
| 29 | Desi Purwanti           | MAN 1 Palembang           |
| 30 | Tutin Eva Wulandari     | SMK N 1 Way Tenong        |

Dari data di atas dapat penulis dapat menyimpulkan bahwa dari 30 Responden terdapat 18 responden yang berasal dari lulusan SMA Negeri/Swasta, 5 responden yang berasal dari lulusan SMK, 7 Responden yang berasal dari lulusan MA Negeri/Swasta dan Dari data yang diperoleh di atas dapat disimpulkan bahwa 60 %

Responden merupakan lulusan SMA, dan 17 % berasal dari lulusan SMK, 23 % berasal dari lulusan MA baik Negeri/Swasta. Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa fakultas Adab memiliki latar belakang pendidikan yang bersifat Umum dan juga sebagian dari lembaga pendidikan yang berbasis Agama, dari latar belakang pendidikan ini dapat menciptakan sudut pandang beragam mengenai penggunaan jilbab, ada yang menggunakan jilbab panjang dan juga menggunakan jilbab pendek dan tak menutup dada bahwa sebagian mahasiswa menggunakan jilbab dengan berbagai macam bentuk jilbab yang berbeda-beda satu dengan yang lain ini dapat disebabkan dari latar belakang pendidikan sebelumnya.

Hal ini dapat dilihat dari latar belakang mahasiswa yang berasal dari SMA yang mulanya ada yang tidak menggunakan jilbab, namun karena peraturan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Fakultas Adab dan Humaniora mengharuskan mahasiswanya untuk menggunakan jilbab, mulanya mereka hanya mematuhi peraturan dan cenderung terpaksa menggunakan jilbab lama-lama terbiasa menggunakan jilbab. Namun di sisi lain ada juga mahasiswa yang semasa sekolahnya menggunakan jilbab mereka sudah terbiasa menggunakannya apalagi mahasiswa yang berasal dari lulusan Pondok Pesantren dan MA. Hal ini juga didukung oleh pengaruh lingkungan yang membentuk pola pikir mahasiswa terhadap pandangan mengenai penggunaan jilbab.

#### **D. Model Jilbab Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang**

Dalam lingkungan pendidikan Fakultas Adab dan Humaniora, mahasiswi dalam berpakaian dan berpenampilan memiliki perbedaan yang bisa dilihat, yaitu dengan cara bagaimana ia menggunakan jilbab dari segi model, bentuk, dan cara memakai jilbab.

Dalam hal ini berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, umumnya mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, umumnya mereka lebih memilih menggunakan jilbab yang termasuk jilbab yang standar dan biasa digunakan dan didapatkan jilbab yang mereka gunakan biasanya berbahan dasar kain katun yang dipilih digunakan selain itu juga dari bahan dasar kain *Chiffon* dan masih banyak dasar jilbab lainnya namun jilbab yang sering disebut jilbab Jilbab Saudia yang berbahan dasar katunlah yang populer digunakan karena bahanya yang dingin dan nyaman saat digunakan. Biasanya jilbab ini berbentuk segi empat yang dilipat membentuk segetiga untuk digunakan biasa dikaitkan dengan peniti ataupun jarum pentul. Jilbab ini biasanya dililitkan di leher, dan juga dibiarkan menjuntai menutupi dada, selain itu juga ada yang menggunakan bros atau pin gunanya untuk mempercantik jilbab yang digunakan.





Gambar 1.9

(Sumber : Dokumen Pribadi tahun 2019)

Selain jilbab segiempat tersebut ada juga jilbab persegi panjang yang sering digunakan sebagian Fashionista mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora yang cara memakainya dengan melilitkan jilbab ke kepala dengan kreasi yang disesuaikan selera penggunanya. Jilbab ini juga memiliki berbagai macam warna mulai dari kuning, hijau, biru, dan lain-lain, tapi yang populer adalah warna-warna pastel karena pada saat ini sedang trend warna pastel yang lembut dan kalem digunakan.

Model jilbab selanjutnya adalah jilbab instan Khimar yang banyak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora jilbab ini merupakan jilbab instan yang memiliki bandana di bagian kepalanya tapi juga ada yang tidak menggunakan bandana bahan dasar dari jilbab ini adalah kain wolvis jilbab ini digunakan dengan langsung disarungkan ke kepala tanpa harus menggunakan jarum pentul dan peniti lagi, dengan penggunaan yang mudah inilah yang membuat peminat jilbab ini

banyak, jilbab ini biasanya panjangnya itu ada yang menutupi dada hingga sampai ke lutut tergantung penggunanya akan memilih seberapa panjang jilbab yang digunakan.



Gambar 1.10

(Sumber : Dokumen Pribadi tahun 2019)



Gambar 1.11

(Sumber : Dokumen Pribadi tahun 2019)

Model jilbab Turki yang berbahan licin yang juga saat ini banyak diminati oleh mahasiswi Fakultas Adab dan Humaniora, jilbab ini merupakan jilbab segiempat yang mempunyai corak bunga, daun, bentuk-bentuk abstrak, juga bentuk pola-pola mulai dari lingkaran segi empat dan sebagainya. Jilbab ini populer di negara Turki dan Digunakan Oleh perempuan-perempuan Turki jilbab ini bercorak warna-warni dan di tengah-tengah jilbab dan di sudut-sudut jilbab itulah gambar dan corak dari motif jilbab ini terdapat. Jilbab ini berbahan dasar kain katun, karena berbahan katun jilbab ini dingin saat digunakan sehingga banyak peminatnya.

Jika dilihat dari bentuk dan model jilbab segi empat menjadi model jilbab yang sangat diminati dikalangan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora karena mudah digunakan dan dibentuk dalam penggunaannya. Dan juga bahan yang nyaman saat digunakan. Selain itu jilbab lainnya juga banyak digunakan oleh mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora hal ini berdasarkan hasil penelitian berikut ini jilbab model-model jilbab yang ditemui penulis :

## **E. Jilbab Dalam Pandangan Mahasiswa**

### **1. Rizky Cahyati**

Rizky Cahyati berusia 20 tahun, merupakan mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang semester delapan Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Rizky biasa menggunakan jilbab dengan rok panjang, gamis dan juga celana panjang yang longgar, jilbab biasanya dia gunakan

adalah jilbab segiempat yang dia sudah menggunakan jilbab sejak ia SMA. Alasan Subjektif dari Rizky Cahyati, Dia menggunakan jilbab yang tidak panjang dan cenderung modis penggunaan jilbab ini dipilih oleh Rizky Cahyati karena mudah dan praktis digunakan untuk aktifitas sehari-hari. Rizky Cahyati memilih jilbab ini dikarenakan ia lebih memilih hal-hal yang praktis dan nyaman.

Rizky Cahyati tinggal di Palembang ia tinggal bersama keluarganya yang memang menetap di Palembang, Rizky Cahyati memiliki pandangan terhadap jilbab yakni tidak apa-apa jika jilbab yang ia kenakan tidak panjang namun baju dan celana panjang/rok yang ia gunakan tidak ketat dan menunjukkan lekuk tubuh. Ia memilih menggunakan jilbab yang digunakan adalah jilbab segiempat yang dililitkan di leher atau dikaitkan dengan jarum pentul di pundak. Selain itu jilbab yang digunakannya itu memang jilbab yang biasa digunakan oleh selebritis yang cenderung modern, sesuai dengan pengaruh zaman namun tidak menunjukkan lekuk tubuh perempuan.

Jilbab itu wajib digunakan oleh setiap perempuan Muslimah dengan tujuan untuk melindungi wanita dari gangguan dan dari hal-hal yang tidak diinginkan, jilbab bisa mengikuti perkembangan zaman jilbab tidak meluluh harus panjang dan longgar tapi jilbab boleh saja pendek namun baju rok atau celana yang digunakan tidak ketat atau menampakan bentuk tubuh yang tidak sesuai dengan kegunaan jilbab untuk melindungi perempuan dari kejahatan sawat dan hal yang tidak diinginkan.

## 2. Serli Pratiwi

Serly Pratiwi merupakan teman sekelas dari Rizky Cahyati yang sama-sama mahasiswa semester delapan Program Studi Sejarah Peradaban Islam. ia tinggal di Palembang bersama keluarganya, penampilan Serli Pratiwi termasuk jenis jilbab yang standar ia memilih menggunakan jilbab instan yang mudah dalam penggunaannya, jilbab yang biasa digunakan oleh Serli Pratiwi ini jenis jilbab instan yang panjangnya menutupi bagian dada dia biasa menggunakan jilbab dengan baju gamis dan juga rok panjang atau celana panjang yang longgar. Penggunaan jilbab yang biasanya dipadukan dengan warna yang senada, selain itu serli Pratiwi juga sering menggunakan atasan Baju kaos dan juga celana panjang yang longgar yang mudah digunakan saat beraktifitas sehari-hari

Alasan subjektif dari Serli Pratiwi memilih jilbab Instan yang panjangnya menutupi dada karena ia merasa nyaman dan biasa berkreasi saat menggunakan jilbab instan. Serli Pratiwi sudah terbiasa menggunakan jilbab sejak ia masih bersekolah di MAN 1 Palembang jadi bukan hal baru lagi baginya untuk menggunakan jilbab. Menurut pandangnya jilbab wanita itu harus menutupi dada. Karena ia juga alumni Sekolah yang berbasis agama yang ia mengetahui aturan dalam menggunakan jilbab. Ia berpendapat jilbab itu harus menutupi dada dan juga harus dapat mengikuti perkembangan zaman sehingga ada keseimbangan antara Syar'i dengan kemajuan zaman. Serli Pratiwi termasuk mahasiswa yang mengikuti *Trend* perkembangan Jilbab ia terkadang juga menggunakan jilbab segi empat dan juga jilbab Turki dalam aktifitasnya ia sangat suka berkreasi dengan jilbab yang digunakanya. Jika hal ini

dihadapkan pada keadaan ini, maka jilbab bukan hanya hanya pakaian yang membawa simbol budaya dan agama namun juga jilbab dapat berekmabang sesuai zaman tanpa harus keluar dari ketentuannya.

### **3. Siti Risti Fika**

Siti Risti Fika merupakan mahasiwa Program Studi Bahasa Dan Sastra Arab Semester delapan bertempat tinggal di Palembang. Siti Risti Fika memilih Jilbab Syar'i untuk digunakan, jilbab yang biasa ia gunakan ialah jilbab instan yang berbahan kain wolfis dan juga katun jilbab yang digunakannya panjang dan melebihi dada, dalam menggunakan jilbab ia biasa menggunakan gamis panjang yang longgar baju ban jilbab yang digunakan berwarna senada. Selain itu juga ia sering menggunakan jilbab segiempat yang lebar dan juga panjangnya sekitar 110 cm sehingga jilbab tersebut dapat menutupi bagian dada dan juga longgar.

Alasan Subjektif Siti Risti Fika menggunakan jilbab Syar'i ialah karena pemahaman yang ia miliki dan juga dari pergaulan dan juga sering mengikuti kajian Agama yang ia dapatkan sehingga membuat dia menggunakan jilbab yang panjang, longgar dan menutupi aurat secara sempurna itu adalah aturan dari Allah SWT yang harus di lakukan.

*“Karena Waktu SMA saya sering mengikuti kajian Muslimah dan terdapat dalam dalil pentingnya menggunakan jilbab bagi perempuan Muslimah, salah satunya yaitu surah al-Ahzab: 59 dan an-Nur:31 serta hadis yang menyatakan bahwa langkah kaluarnya perempuan muslimah tanpa menutup aurat dapat menyeret ayahnya masuk ke dalam neraka. Menjasi alasan kuat bagi saya memakai jilbab syar'i. Akhirnya setelah mencoba dan merasa nyaman karena fungsi jilbab*

*melindungi saya dari hal-hal yang tidak diinginkan, saya merasa lebih dihormati dan dihargai oleh lawan jenis.”*

Dapat disimpulkan bahwa Siti Riski Fika menggunakan jilbab ini karena pemahaman yang ia miliki itu memperkuat niatnya untuk menggunakan jilbab syar'i, ia yang pendidikanya bersal dari sekolah Umum bukan sekolah yang berbasis agama namun karena dia sering mengikuti kajian-kajian agama yang membuatnya memahami dan mengetahui kewajiban dalam menggunakan jilbab. Menggunakan jilbab syar'i baginya adalah keharusan dari seorang perempuan muslimah, dan juga ia merasa nyaman saat menggunakannya, merasa terlindungi dan dihargai kerana menggunakan jilbab syar'i.



Gambar 1.12

(Sumber : Dokumen Pribadi tahun 2019)

#### **4. Rinda Cristiwi**

Rinda Cristiwi merupakan mahasiswa Program Studi Ilmu Perpustakaan semester delapan di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Rinda Cristiwi memilih menggunakan jilbab modis segi empat yang digunakan olehnya, jilbab yang digunakan adalah jilbab segiempat yang berdasar kain katun yang biasa dililitkan di leher atau dikaitkan di pundak menggunakan jarum pentul. Yang tidak menutup dada. Ia merasa nyaman dan mudah dalam menggunakan jilbab segiempat karena mudah digunakan dan mengikuti perkembangan trend jilbab yang sedang berkembang.

Alasan subjektif dari Rinda Cristiwi memilih jilbab segiempat modis karena mudah dan nyaman juga kekinian mengikuti perkembangan zaman. Cara pemakaiannya yang mudah dan simple itulah menjadi alasan utama dalam menggunakan jilbab modis. Karena pribadinya yang suka dengan hal yang simple dan mudah. Dalam menggunakan jilbab ini dia biasanya menggunakan atasan berupa baju kemeja atau baju berlengan panjang dengan rok atau celana yang longgar.

Pendidikan sebelum ia masuk ke Universitas Islam Raden Fatah ini adalah SMA yang dulunya dia tidak menggunakan jilbab, namun saat masuk ke lingkungan Pendidikan yang berbasis agama Islam yang mengharuskan setiap perempuan Muslimah memakai jilbab. Awalnya ia merasa terpaksa menggunakan jilbab namun akhirnya ia terbiasa menggunakan jilbab dan nyaman dalam menggunakannya. Jilbab yang ia pilih adalah jilbab modis segiempat.





Gambar 1.13

(Sumber : Dokumen Pribadi tahun 2019)

## **5. Resti Ayu Widianti**

Resti Ayu Widianti merupakan mahasiswa semester enam Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang program studi Sejarah Peradaban Islam. Resti Ayu Widianti memilih menggunakan jilbab Instan untuk digunakan olehnya. Jilbab instan ini berdasar kain licin yang di bagian dahi ada yang menggunakan bandana dan juga tidak. Jilbab ini memiliki banyak sekali warna yang seperti merah, hitam, hijau, kuning dan lainnya. Ia menggunakan jilbab ini karena mudah digunakan jilbab ini panjangnya menutupi dada.

Alasan Subjektif dari Resti Ayu Widianti memilih menggunakan jilbab ini karena jilbab ini mudah dalam penggunaannya, ia yang dulunya bersekolah di SMK yang tidak menggunakan jilbab setelah masuk ke Universitas Islam Negeri Raden

Fatah Palembang yang mewajibkan mahasiswa untuk menggunakan jilbab yang menjadi alasan ia menggunakan jilbab. Ia memilih jilbab instan karena mudah dalam menggunakan jilbab ini yang sesuai dengan kepribadianya yang suka hal yang simple dan mudah, dan saat menggunakan jilbab ia merasa aman dan nyaman.

#### **F. KLASIFIKASI MODEL JILBAB HASIL TEMUAN DI LAPANGAN**

Penggunaan jilbab di kalangan Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , umumnya memiliki berbagai macam alasan dan latar belakang. Hal ini umumnya ditemui disetiap tempat jika ditanyai mengenai alasan penggunaan jilbab. Alasan penggunaan jilbab dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, seperti faktor agama yang berkaitan dengan cara penggunaan jilbab dan kesadaran akan penggunaan jilbab. Seperti yang di rasakan oleh Siti Rizky Fika yang dipengaruhi oleh faktor Agama, dengan alasan sebagai perempuan muslimah yang taat harus menggunakan jilbab yang syar'i secara sempurna. Selain itu juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan Siti Rizky Fika yang sering mengikuti kajian Keagamaan yang membuatnya memiliki kesadaran untuk menggunakan jilbab.

Namun disisi jilbab dianggap sebagai pakaian yang melindungi kaum perempuan dari kejahatan seksual, dan juga membuat perempuan merasa dihargai oleh lawan jenis. Seperti yang dirasakan oleh Resti Ayu widianti, jilbab bukan hanya pakaian bagi perempuan muslimah naun juga pelindung dari hal-hal yang tidak

diinginkan hal ini banyak dikemukakan oleh beberapa mahasiswa dalam alasan menggunakan jilbab.

Penggunaan jilbab bukan hanya penutup aurat yang tidak sepenuhnya mengikuti syari'at yang mengikuti perkembangan zaman jilbab bukan hanya sebagai pakaian pelindung bagi perempuan ada sebagian perempuan yang mempunyai pandangan lain tentang jilbab. Rizki Cahyati yang lebih memilih jilban modis untuk digunakan karena ingin mengikuti perkembangan zaman. Seperti halnya Serli Pratiwi yang memilih menggunakan jilbab yang panjangnya hanya sedada namun dalam model menggunakan jilbab ia cenderung mengikuti *trend fashion* yang sedang berkembang saat ini, tanpa menghilangkan kegunaan jilbab itu sendiri.

Meskipun banyak alasan yang dikemukakan untuk memakai jilbab itu beragam, dari hasil wawancara di atas penulis mengami bahwa bebrapa mahasiswa memiliki kesadaran akan penggunaan jilbab yang syar'i itu, karena adanya kesadaran dalam penggunaan jilbab ini ditandai dengan model jilbab yang longgar dan panjang biasanya panjangnya sampai ke lutut.

Disisi lain dalam kategori jilbab ada juga mahasiswa yang menggunakan jilbab “tanggung” karena walaupun penggunaan jilbab itu sebagai penutup aurat, penggunaan jilbab tak sepenuhnya mengikuti ketentuan syari'at, seperti yang digunakan oleh Rizki Cahyati, jilbabnya tidak menutup bagian dada, dan terkadang secara tidak sengaja membentuk lekuk tubuh.

Sedangkan penggunaan jilbab lebih bervariasi dalam berbagai model, warna, dan ukuran jilbab yang digunakan. Jilbab yang panjangnya nya menutupi bagian

dada, ada juga jilbab panjang selutut dan juga longgar, juga jilbab yang dililitkan di leher, dikaitkan dengan jarum pentul dan peniti, jilbab langsung pakai atau jilbab instan yang mempermudah perempuan tampil menarik dengan cepat, banyak corak dan betuknya bisa ditambahkan aksesoris berupa bros dan pin. Demikian pula pakaian pun ikut bervariasi ada yang menggunkan setelah atasan dan bawahan, ada juga menggunakan baju langsung atau gamis, celana panjang, rok, yang dikombinasikan untuk digunakan.

**Tabel 1.3 klasifikasi model jilbab**

| <b>NO</b> | <b>KATEGORI</b>  | <b>MODEL/BENTUK JILBAB</b>  | <b>KRAKTERISTIK</b>  |
|-----------|--|---|--|
| 1         | Jilbab syar'i jilbab (menjadi simbol keshalehan) yang digunakan oleh perempuan muslimah yang digunakan untuk menutup aurat, longgar, panjang dan menutup aurat sesuai syari'at Islam, jilbab ini tidak banyak modifikasi oleh penggunanya. | Jilbab Syar'i ini panjang dan longgar menutupi bagian dari tubuh perempuan muslimah, kecuali yang nampak itu telapak tangan dan muka. Jilbab ini biasa digunakan dengan gamis panjang yang juga longgar. Enggunanya bisanya berwarna-warni tergantung selera penggunanya karena sekarang jilbab syar'i itu banyak model dan | Penggunaan jilbab syar'i bisanya mempunyai kesadaran akan aturan penggunaan jilbab yang sesuai aturan Islam. |

|   |   |  |  |
|---|---|--|--|
|   |   | warnanya.  |  |
| 2 | Jilbab “tanggung” jilbab yang digunakan oleh perempuan muslimah yang belum sepenuhnya sesuai dengan syari’at Islam, jilbab ini cenderung mengikuti perkembangan zaman, tapi masih dalam fungsinya yakni menutupi aurat namun tidak secara sempurna. | Jilbab ini banyak jenis, bentuk dan warnanya, jilbab ini lebih banyak model dibandingkan dengan jilbab syar’i jilbab ini banyak model yang dapat dipadu padankan dengan pakaian dan juga jilbabnya tidak terlalu panjang, dan ada juga yang menampilkan lekuk tubuh dari perempuan | Menggunakan jilbab berdsarkan keinginan dari penggunanya, dan rasa yang nyaman dan pantas untuk digunakan.             |
| 3 | Jilbab modis (simbol modernisasi) ditandai dengan jilbab yang mengikuti <i>mode</i> dan perkembangan zaman.   | Jilbab ini sesuai dengan <i>trend</i> dan model jilbab yang sedang digunakan saat ini , jilbab ini digunakan dengan cara dililitkan, di ikat, menggunakan aksesoris dan warna-warna yang sedang diminati saat ini.   | Menggunakan jilbab sesuai dengan <i>mode</i> cita rasa, selera, menyesuaikan dengan perkembangan <i>mode</i> saat ini. |

Adapun yang menjadi dasar klasifikasi atau penggolongan model jilbab yang terdapat di lingkungan fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, berdasarkan alasan dan motif penggunaan jilbab, oleh karena itu dari hasil pengelompokan ini dapat menjelaskan identitas penggunaan jilbab yang

mempunyai alasan masing-masing dalam menggunakan jilbab. dalam hal ini jilbab berdasarkan bagian dari identitas sosial dan keagamaan berdasarkan alasan subjektif dari penggunaannya dalam suatu realitas sosial, saat ini adanya pergeseran makna penggunaan jilbab oleh penggunaannya. Dari jilbab itu sebagai identitas sosial keagamaan dan jilbab sebagai tren mode saat ini.

Disisi lain meskipun pengelompokan model jilbab ini terdapat kesamaan dengan studi yang dilakukan sebelumnya penelitian jilbab di Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, namun penggolongan ini dilakukan berdasarkan hasil temuan di lapangan.

Dalam beberapa tahun ini jilbab telah menjadi simbol trend, Perubahan makna penggunaan jilbab di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang , dalam beberapa tahun ini mengalami pergeseran makna, jilbab bukan hanya sebagai simbol Keislaman, namun jilbab sebagai trend, yang membuat jilbab itu semakin banyak bentuk dan model yang bermunculan. Jilbab sebagai bentuk dari produk *fashion*, ini nampak dari alasan mahasiswa menggunakan jilbab lebih karena alasan gaya dan mengikuti perkembangan zaman. Pergeseran makna ke bentuk identitas yang plural bukan suatu hal yang terjadi begitu saja ada kekuatan yang sangat menentukannya, yakni globalisasi yang mampu menjadikan jilbab yang senulanya hanya identitas keislaman menjadi multi-identitas.<sup>6</sup> Hampir di seluruh kampus di Indonesia baik yang berbasis Islam maupun umum dijumpai mahasiswa

---

<sup>6</sup> Dadi Ahmadi Dan Nova Yohana, *Jurnal Konstruksi Jilbab Sebagai Simbol Keislaman*, Universitas Islam Negeri Bandung, 2007

yang menggunakan jilbab berdasarkan bentuk, corak, model, dan warna. Penelitian ini bertujuan mengetahui alasan dari penggunaan jilbab modis dari mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.